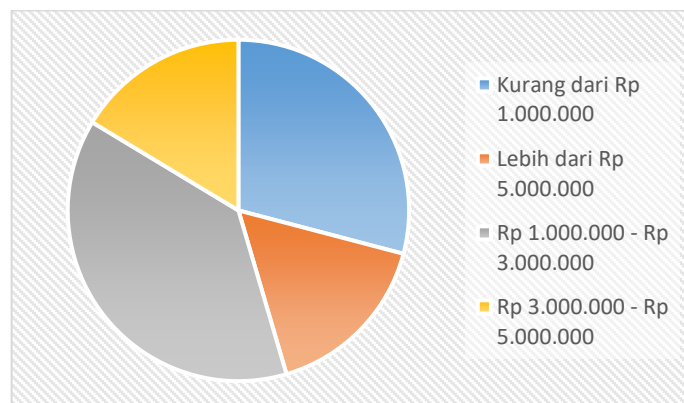


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan investasi menjadi kegiatan yang dilakukan manusia terkait keuangan sejak dahulu. Manusia telah dihadapkan pada suatu persoalan pengambilan keputusan investasi dan secara otomatis dihadapkan pada risiko investasi. Risiko investasi merupakan suatu ketidakpastian yang muncul dalam sebuah investasi. Merujuk hal tersebut, investasi dapat diartikan sebagai *speculative risk* atau risiko yang jika diambil mungkin akan mengakibatkan diperolehnya keuntungan atau timbulnya kerugian. Semua risiko spekulatif diambil sebagai pilihan sadar dan tidak hanya diakibatkan oleh situasi yang tidak terkontrol. Risiko menjadi salah satu pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Ketidakpastian dalam investasi menimbulkan para investor memiliki perilaku yang berbeda-beda terhadap setiap fenomena yang ada (Gill *et al.*, 2018). Berikut ini pendapatan rata – rata investor yang ada di Lampung.

Tabel 1.1
Pendapatan rata – rata investor yang ada di Lampung.



Berdasarkan tabel di atas ada beberapa kategori pendapatan investor yang ada di Lampung. Investor di Lampung yang memiliki pendapatan rata – rata kurang dari Rp 1.000.000 memiliki presentase sebesar 40%, untuk investor yang ada di Lampung dengan pendapatan rata – rata lebih dari Rp 5.000.000 memiliki presentase sebesar 10%, untuk investor yang ada di Lampung dengan pendapatan rata – rata lebih dari Rp 1.000.000 sampai Rp 3.000.000 memiliki presentase

sebesar 40% dan untuk investor yang ada di Lampung dengan pendapatan rata – rata lebih dari Rp 3.000.000 sampai Rp 5.000.000 memiliki presentase sebesar 10%.

Di sisi lain, dewasa ini investasi tengah digemari oleh kelompok masyarakat usia muda di Indonesia, dikarenakan banyaknya *influencer* saham sukses dengan cara berinvestasi. Hal tersebut selaras dengan generasi muda yang dinilai kini mulai terlihat aktif dalam pertumbuhan pasar modal dan investasi, terbukti di Indonesia banyak anak muda yang menjadi *influencer* saham dan sebagian anak muda mulai mengikuti tren tersebut. Di mana berdasarkan berita resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (2021), minat anak muda terhadap dunia investasi terus meningkat, salah satu buktinya terlihat dari peningkatan jumlah investor pasar modal yang didominasi milenial dan generasi Z. Bahkan, hal tersebut dikuatkan dengan pemaparan dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Hoesen, yang menyatakan bahwa jumlah investor di pasar modal saat ini sudah mencapai 6 juta lebih yang terlihat dari data *Single Investor Identification* (SID). Di mana lebih 58,5%-nya merupakan investor yang berusia dibawah 30 tahun (OJK, 2021).

Jika dikaji lebih jauh, pada dasarnya keputusan investasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dan tidak hanya terbatas dengan faktor demografi semata. Setidaknya di luar faktor demografi, terdapat faktor yang turut berpengaruh terhadap keputusan investasi seseorang, yaitu literasi keuangan (*financial literacy*), *risk tolerance*, dan *herding*. Hal tersebut telah dibuktikan secara empiris dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zahida, 2021). Di mana dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *risk tolerance* dan *financial literacy* menjadi faktor yang berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi seseorang, baik secara parsial maupun simultan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Laily, 2016). Literasi keuangan juga menjadi suatu keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Hal tersebut dikarenakan

setiap individu tidak dapat terlepas dari *trade off* atau situasi di mana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah *trade off* terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Selain itu, literasi keuangan juga mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, manajemen keuangan dan keputusan dalam berinvestasi.

Kaitannya dengan investasi, literasi keuangan membantu individu dalam mempertimbangkan kemampuan finansialnya dengan risiko yang akan diterima. Dengan kata lain, *trade off* akan terjadi jika individu dihadapkan pada keinginan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi hal menarik yang hingga saat ini terus dikaji, terlebih dalam kaitannya dengan keputusan investasi. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu Priscilia Kartika Dewi dan Krisnawati, (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik perilaku keputusan investasinya. Literasi keuangan yang tinggi dapat membuat seseorang bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimiliki. Di mana kemampuan literasi keuangan yang baik, akan membantu seseorang dalam menentukan produk investasi yang sesuai dengan kemampuan finansial dan risiko yang siap diterima. Hal ini didukung dengan adanya penelitian Putri (2021) terbukti bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik perilaku keputusan investasinya. Literasi keuangan yang tinggi dapat membuat seseorang bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam aspek keuangan pribadinya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Safryani (2020), ditemukan hasil yang berbeda. Di mana dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan keuangan yang masih

rendah dan cenderung melakukan keputusan praktis tanpa menggunakan pengetahuan yang dimiliki.

Ketidakpastian dalam melakukan kegiatan investasi juga akan menimbulkan perilaku pengambilan keputusan yang berbeda-beda pada setiap investor, termasuk investor yang saat ini sedang massif dalam berinvestasi. Hal tersebut berhubungan dengan *Risk tolerance* pada masing-masing individu.

Risk tolerance merupakan kesediaan untuk terlibat dalam perilaku di mana ada tujuan yang diinginkan tetapi pencapaian tujuan tidak pasti dan disertai dengan kemungkinan kehilangan. Dengan kata lain, *risk tolerance* berhubungan dengan kesediaan risiko investasi yang siap diterima. Investor yang toleran terhadap risiko cenderung untuk berinvestasi dengan lebih sedikit risiko, sedangkan individu yang menolak risiko lebih cenderung memiliki proporsi aset yang lebih rendah yang dialokasikan dalam aset berisiko. Derajat toleransi setiap investor pada risiko investasi dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, tingkat toleransi investor juga akan mempengaruhi keberanian investor untuk menentukan keputusan investasi. Investor dengan kemampuan *risk tolerance* yang tinggi, maka tingkat toleransinya tinggi pula sehingga keinginan investor tersebut untuk berinvestasi pada aset yang memiliki risiko tinggi semakin tinggi juga. Sebagai contoh, investor yang memilih untuk berinvestasi pada deposito akan memiliki *risk tolerance* yang berbeda dengan investor saham. Hal tersebut dikarenakan, saham memiliki risiko yang lebih tinggi dan hanya investor yang memiliki *risk tolerance* tinggi lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham mengingat keuntungan yang dijanjikan (Afriany & Hakim, 2021). Hal ini didukung adanya penelitian Nuryassin (2021) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, artinya semakin tinggi toleransi risiko seseorang maka semakin berani keputusan investasi yang akan dia ambil. Pada dasarnya karakteristik instrumen investasi adalah *high risk high return* (Fama dan Miller, 1972). Hal ini dibuktikan dengan responden yang merupakan tipe investor *risk taker*, di mana responden berani menerima risiko yang tinggi untuk mendapatkan *return* yang tinggi juga. Sedangkan, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Faidah *et al.*, (2020),

menemukan bahwa variabel *risk tolerance* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, dikarekan masih banyak investor yang belum berani untuk mengambil resiko yang tinggi meskipun return yang didapat tinggi pula.

Selain *risk tolerance*, *herding* juga menjadi faktor yang mempengaruhi individu dalam memutuskan investasi. *Herding* dapat diartikan sebagai perilaku investor yang mengikuti keputusan atau perilaku investor lain (Yusnita, 2021). Di mana penilaian tersebut juga sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan tingkat informasi yang dimiliki orang tersebut. Terkait dengan pengaruhnya dalam keputusan investasi, hubungannya telah dibuktikan yang dilakukan oleh Setiawan *et al.*, (2018), di mana telah membuktikan bahwa *herding* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi artinya semakin tinggi *herding* seseorang terhadap risiko maka semakin tinggi juga keputusan investasi yang akan diambil. Hal ini disebabkan investor telah menilai risiko berdasarkan keahlian yang dimiliki sehingga telah mengetahui seberapa tinggi tingkat risiko yang akan diterimanya dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Berbeda dengan penelitian Hidayatullah (2021) menyatakan bahwa *herding* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, artinya ketika investor dihadapkan dengan investasi yang menyebabkan kerugian, maka saat itu akan berhenti berinvestasi pada opsi tersebut.

Melihat fenomena tersebut, penulis memiliki ketertarikan tinggi untuk menganalisis lebih dalam mengenai pengaruh literasi keuangan, *risk tolerance*, dan *herding* terhadap keputusan investasi seseorang. Nantinya, penulis akan terfokus pada kelompok investor di Lampung. Hal tersebut mengingat investor saat ini tengah menjadi perhatian dalam kinerja investasi di pasar modal Indonesia. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner. Di mana, dalam penelitian ini penulis akan terfokus pada kelompok investor yang ada di Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di Lampung?
- b) Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di Lampung?
- c) Apakah *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di Lampung?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan dengan ruang lingkup penelitian. Hal tersebut ditujukan untuk mendapatkan hasil yang lebih sesuai dengan proses analisis yang efisien. Adapun ruang lingkup penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulis memilih pengaruh literasi keuangan, *risk tolerance*, dan *herding*. Selain itu, penulis juga memilih pada golongan investor sebagai subjek penelitian. Golongan investor yang dimaksud adalah kelompok individu yang masih baru dalam berinvestasi pada sekuritas. Selain itu, adapun pemilihan variabel yang digunakan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rasuma (2017) dan Afriany (2021) yang menyatakan bahwa golongan investor baru cenderung masih memiliki tingkat kemampuan literasi keuangan, *risk tolerance* yang berbeda-beda, bahkan cenderung rendah. Selain itu, golongan investor muda juga masih mudah terpengaruh dengan perilaku pemain investasi yang telah berpengalaman (Fridana, 2020).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a) Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada Investor di Lampung.
- b) Menganalisis pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada Investor di Lampung.

- c) Menganalisis pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi pada Investor di Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat Teoritis dan Praktis. Manfaat teoritis diartikan dengan hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sementara manfaat praktis adalah manfaat yang diterima dan dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah praktik. Adapun uraian dari manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi baru di bidang manajemen keuangan, khususnya pada topik perilaku investasi dan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait topik yang berhubungan dengan keputusan investasi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan baru terkait pengaruh literasi keuangan, *risk tolerance*, dan *herding* terhadap keputusan investasi pada Investor di Lampung.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memudahkan proses menganalisis, dimana sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

● **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan diuraikan secara singkat mengenai latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

- **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan diuraikan tentang penelitian sebelumnya dan kajian teoritis yangketi mendukung penelitian ini, seperti keputusan investasi, literasi keuangan, *risk tolerance*, dan *herding* serta beberapa teori-teori yang mendukung penelitian.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari Jenis peneiltian, sumber data, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi variabel operasional, dan teknik analisis

- **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari identifikasi dan karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.